

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang sempurna bagi bayi karena mengandung banyak nutrisi dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ternyata bayi yang diberi ASI eksklusif lebih pintar dan lebih kecil kemungkinannya untuk sakit. Seiring pertumbuhan bayi, asupan nutrisi yang dibutuhkan bayi semakin meningkat, dan saluran pencernaan bayi terus berkembang, sehingga diperlukan makanan pendamping ASI agar bayi dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. ASI memiliki sifat pencegahan imunologis dengan adanya antibodi dan zat lain yang terkandung di dalamnya, melindungi dari diare (Hatta, H., Djafar, L., & Ka, 2021).

Untuk menurunkan angka kematian bayi, WHO (World Health Organization) dan UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) bersama-sama mengumpulkan data pemberian makanan bayi dan balita dengan mengumpulkan informasi dari survei nasional dimana bayi disarankan untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan. Pemberian ASI Eksklusif 0-Proporsi bayi usia 6 bulan = $(\text{bayi usia 0-5 bulan yang hanya diberi ASI sehari sebelumnya} / \text{bayi usia 0-6 bulan}) \times 100$. Survei Demografi dan Kesehatan (DHS) mencakup pertanyaan tentang cairan dan makanan pada hari kelahiran, serta jumlah susu pada hari sebelumnya, untuk menentukan apakah anak disusui secara eksklusif (WHO, 2020).

Pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi ibu menyusui untuk tetap memberikan ASI kepada buah hatinya. Hal ini turut dipengaruhi oleh status kesehatan ibu, terbatasnya dukungan serta penurunan jumlah kunjungan ibu menyusui ke faskes seperti Puskesmas maupun Posyandu. Satgas ASI Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) dalam (Wiyarni, 2021)(Kementrian Kesehatan RI, 2018) menyebutkan ibu menyusui yang terkonfirmasi positif COVID-19 tetap bisa memberikan ASI Eksklusif untuk buah hatinya. Justru berdasarkan hasil penelitian, ASI pada ibu positif COVID-19

memiliki kandungan antibodi yang tinggi."Pada ibu yang terkonfirmasi positif ternyata di dalam ASI nya, mengalir antibodi Imunoglobulin A dan G, mengalir pula Lactalbumin, Lactoferin dll yang secara spesifik merupakan benteng perlawanan terhadap SARS-CoV-2. Inilah yang disebut imunisasi pasif yang alami, yang diberikan ibu penyintas COVID-19 kepada bayinya. (Kemenkes RI, 2021)

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2015) dalam (Winda, 2020), . ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 2 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. (Kemenkes RI, 2019).

Pandemi Covid-19 bukanlah alasan bagi orang tua untuk tidak memberikan imunisasi dan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada anak. Karena dua hal tersebut sangat penting dan dibutuhkan anak untuk imunitas (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang anak. Menurut dokter anak dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Sumatera Utara (Sumut) , jika tidak diberikan imunisasi, anak justru akan berisiko terkena Covid-19 dan berbagai penyakit lainnya yang lebih berbahaya. Seperti difteri, campak, pertusis, tetanus, campak dan lainnya. (Dinkes Prov.sumut)

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan (Roesli, 2018). Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi pemberian ASI Eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Junaedah, 2020).

Berdasarkan wawancara awal dengan 10 orang ibu yang menyusui di wilayah PMB ELLY KLAMBIR V, diketahui bahwa terdapat 7 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di PMB ELLY KLAMBIR V MEDAN”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di PMB ELLY KLAMBIR V MEDAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di PMB ELLY KLAMBIR V MEDAN .
2. Tujuan Khusus
 - b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang air susu ibu eksklusif di PMB ELLY KLAMBIR V MEDAN.
 - c. Untuk mengidentifikasi pemberian air susu ibu eksklusif di PMB ELLY KLAMBIR V MEDAN.
 - d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di PMB ELLY KLAMBIR V MEDAN.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pendidikan Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif berdasarkan hasil riset-riset terkait.
- b. Bagi Puskesmas Memberikan rujukan bagi bidang kebidanan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi kebidanan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif.
- c. Bagi Penulis Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisa hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan skripsi.

D.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat memberikan dan memperkaya referensi dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan.
- b. Dapat memberi nilai tambah terhadap penerapan Misi Prodi DIV Kebidanan Medan dalam rangka penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan.

2. Bagi Masyarakat Umum

- a. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat umum mengenai Pemberian ASI eksklusif
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga ibu menyusui dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif.

3. Bagi Lahan Praktek

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi kebidanan pada ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
Herman Hatta ¹ , Nuryani ¹ , Mikke ^{1,2} ¹ Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia 2021	Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta	Pengambilan sampel digunakan dalam total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0,007 < 0,05$) dan sikap ibu ($p\text{value} = 0,000 < 0,05$) berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan pendidikan ibu ($p\text{-value} = 0,053 < 0,05$), sosial budaya ($p\text{-value} = 0,739 > 0,05$) dan pendapatan ($p\text{-value} = 0,704 > 0,05$) tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.
Darlaini Mustafa ⁽¹⁾ , Ibrahim 2018	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja upt puskesmas meral kabupaten karimun provinsi kepulauan riau tahun 2018	Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk survei analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Metode yang digunakan adalah quota sampling	Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh $p\text{ value} = 0,007$ yang berarti nilai $p\text{ value}$ lebih kecil dari 0,05 (0,007
Elvina Sari Sinaga 2017	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di klinik ananda medan	Penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan cross sectional yaitu untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling yaitu pengambilan sampel dengan	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square dengan diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan pada sikap diperoleh $p=0,001 < 0,05$

		berdasarkan kebetulan bertemu	
Rini Putri, Politeknik kesehatan Bengkulu 2021	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas perawatan ratu agung kota Bengkulu tahun 2021	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak dengan usia 6-24 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas perawatan ratu agung kota Bengkulu dengan teknik Purposive sampling dengan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian didapatkan bahwa variable yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu ($p=0.008$), OR(4,676), Sikap ibu ($p=0,020$) OR (8,224), pendidikan ($p=0,0280$) OR (2084), pekerjaan ($p=0,814$) OR (0,316) Usia ($p=0,005$) OR (35,323).